

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
CORPORATE'S FINANCIAL PERFORMANCE
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Peraih Penghargaan PROPER
yang Listing di BEI Periode 2018-2020)**

Anisa Devi, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to test the influence of green accounting implementation, firm size, and firm competitiveness on the company's financial performance. The variables used in this study are financial performance as a dependent variable that is tested with green accounting, firm size, and firm competitiveness as independent variables.

The population used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which follows PROPER for the period 2018-2020. Sampling was determined through purposive sampling methods and 50 samples from 27 companies were obtained in the study using secondary data from IDX. Variable green accounting is measured with a PROPER rating, firm size measured with Ln total assets, firm competitiveness is measured with premium price. While dependent variable measured through return on assets. Hypothesis tested with multiple linear regression analysis.

The results of the study proved that: 1) Green Accounting has a significant positive effect on corporate's financial performance; 2) Firm Size has no significant effect on corporate's financial performance; 3) Firm Competitiveness has no significant effect on corporate's financial performance; 4) Implementation of Green Accounting, Firm Size, and Firm Competitiveness simultaneously have a positive and significant effect on corporate's financial performance.

Keywords: Green accounting, firm size, firm competitiveness, corporate's financial performance, PROPER.

PENDAHULUAN

Berbagai Industri di Indonesia terus berkembang dan meningkat setiap tahunnya, terutama pada Industri Manufaktur. Peningkatan ini dilihat dari jumlah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai pada tahun 2021 telah mencapai 193 perusahaan. Pada sebuah penilaian kesuksesan perusahaan, pimpinan perusahaan yang telah membawa perusahaan ke level yang lebih baik, diukur dari profitabilitas, perbaikan kinerja keuangan, masa depan perusahaan, dan perhatian terhadap bumi atau lingkungan alam, masyarakat atau lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan yang baik (*environment, social, and governance/ESG*). Namun fakta yang terjadi adalah peningkatan efisiensi produksi sering kali menurunkan kualitas lingkungan dan menyebabkan kerusakan lingkungan oleh limbah yang mencemari air, tanah, udara, hingga berkurangnya fungsi tanah. Tidak hanya berguna bagi masyarakat sekitar, pelestarian lingkungan justru bermanfaat juga untuk perusahaan dalam jangka panjang (Kusumaningtias, 2013).

¹ *Corresponding Author*

Menurut Sawir (2005:1) mengartikan kinerja keuangan sebagai situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan berdasarkan standar, sasaran, serta kriteria yang ditetapkan. Misalnya, perusahaan membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* GAAP. Dalam menjalankan bisnis prosesnya, setiap perusahaan berupaya menjadi penguasa pasar dan meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan data tiga periode ke belakang, kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. CNBC Indonesia menginfokan bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih pada kuarta III-2018 sebesar 13,6%. Penurunan ini tidak hanya dialami perusahaan berskala kecil, tetapi juga berskala menengah-besar contohnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Namun disamping itu, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami peningkatan laba bersih. Amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan barang produksi di dalam negeri menurun dan harga saham merosot yang dipengaruhi dari dampak pandemic Covid-19. Turunnya harga saham PT Unilever Tbk dan PT Indofarma Tbk turut berkontribusi pada anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur.

Sepanjang tahun 2020, terdapat 7 emiten manufaktur dari 77 perusahaan publik yang ada di Bursa Efek Indonesia, mayoritas melaporkan pertumbuhan pendapatan pada laporan keuangan tahun 2019 secara tahunan, namun lain halnya dengan laba bersih yang justru turun dengan kisaran 20%-32%. Asosisasi Emiten Indonesia (AEI) menyoroti bahwa lebih dari 50 emiten mengalami kesulitan aliran arus kas akibat pandemic. Kemudian pada tahun 2020, Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi serius karena masalah yang dihadapi tidak saja memikul *demand side*, melainkan *supply side* yang berdampak pada penurunan laba emiten minus hingga 42,8%.

Akuntansi dinilai sebagai ilmu yang memiliki peran penting dalam mengelola hubungan perusahaan dengan lingkungan. Pada bidang akuntansi, *green accounting* atau akuntansi hijau dikenal sebagai bentuk implementasi praktik industri yang ramah lingkungan. Perusahaan dalam mengoperasikan laju produksinya perlu memperhatikan kondisi saat ini, terutama kinerja lingkungan. Banyak dan saling berkaitan tantangan perusahaan ketika menerapkan akuntansi hijau untuk mengurangi risiko lingkungan, menyediakan barang dan jasa yang aman bagi konsumen, dan mencapai kinerja pemasaran di satu sisi dan keseimbangan lingkungan di sisi lain.

Akuntansi hijau merupakan penerapan akuntansi yang menyertakan biaya lingkungan. Bentuk-bentuk implementasi akuntansi hijau yaitu; (1) Pemanfaatan bahan baku ramah lingkungan; (2) Pengelolaan limbah yang tidak berbahaya bagi lingkungan; (3) *Corporate Social Responsibility* (Zulhaimi, 2015). Implementasi *green accounting* didasarkan pada beberapa peraturan, diantaranya: (1) Undang-Undang No.40 Tahun 2007. Undang-Undang ini mewajibkan perseroan memasukkan analisis tanggung jawab sosial dan lingkungan, bagi mereka yang bergerak dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan SDA; (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021, 2021) yang dinilai oleh Kementerian lingkungan Hidup.

Dalam mendorong pelaksanaan *green accounting*, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mengadakan program PROPER (*Public Disclosure Program for Enviromental Compliance*). PROPER merupakan instrument penataan alternatif yang dikembangkan untuk bersinergi dengan instrument penataan lainnya guna mendukung penataan perusahaan melalui penyebaran informasi kinerja kepada masyarakat. (*Public Disclosure*). Cakupan penilaian PROPER terhadap perusahaan ialah pengendalian pencemaran air, udara, dan pengelolaan limbah B3

Dikatakan dalam penelitian Dang & Li (2015) bahwa *firm size* juga menjadi sebuah standar untuk menilai profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan total asset, jumlah penjualan, ataupun kapitalisasi pasar yang lebih besar berpotensi memperoleh akses

pendanaan dan kepercayaan investor lebih mudah. Disamping itu, seringkali persoalan mendasar seperti kesulitan dalam mengakses sumber daya, integrasi terbatas pada kemampuan pemasaran dan inovasi serta kesulitan pada akses pendanaan dihadapi oleh perusahaan berskala kecil (Sheppard, 2020 dalam (Handayanu & Agustono, 2009). Hal tersebut mengindikasikan bahwa *liability of smallness* akan dihadapi pada perusahaan kecil sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Kale & Aditi, 1998 dalam (Wijayanti & Kristianti, 2021).

Menurut tolok ukur WEF, dinilai lima indikator penting yang mempengaruhi *competitiveness* yaitu: (a) kondisi ekonomi mikro dan makro; (b) kualitas kelembagaan publik dalam memainkan perannya sebagai fasilitator dan pusat pelayanan; dan (c) kebijakan pengembangan teknologi dan peningkatan produktivitas. Kinerja operasional dapat dijelaskan melalui indikator keuangan (Tang & Liou, 2008). Menurut sudut pandang ini, keberadaan keunggulan bersaing dapat dilihat dari ketertarikan investor tercermin pada kinerja keuangan perusahaan dan perusahaan manufaktur sebagai penyumbang terbesar ekonomi Indonesia.

Banyak penelitian yang lebih dulu meneliti hubungan antara akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Ada juga beberapa penelitian yang meneliti kaitan antara daya saing perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu diantaranya yaitu penelitian Ar (2012) yang menyediakan penelitian mengenai hubungan antara *green product innovation*, *firm performance*, dan *competitive capability*. Dia menyatakan *green product innovation* mempengaruhi *firm performance* dan *competitive capability* suatu perusahaan. Penemuan ini didukung penelitian oleh Pujari (2006); Chen et al. (2006); Chiou et al. (2011).

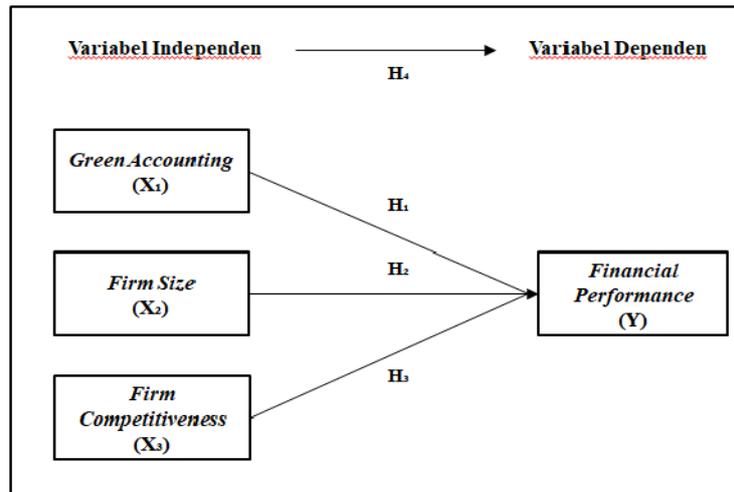
Penelitian juga dilakukan oleh Al-Tuwaijri et al. (2004) yang menerangkan bahwa kinerja ekonomi dan lingkungan berjalan beriringan. Dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar para manajer berfokus pada biaya peluang sebelum terjadi permasalahan lingkungan daripada harus menanggung biaya menanggulangi kerusakan. Ningsih & Rachmawati (2017) menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan persepsi positif masyarakat dalam mendorong loyalitas masyarakat terhadap perusahaan untuk peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Penelitian ini menyarankan perusahaan agar mengimplementasikan *green accounting* dan laporan asset serta kewajiban lingkungan diupayakan menjadi keharusan dalam laporan keuangan, terlebih pada industri yang sensitif terhadap isu lingkungan.

Terdapat juga sejumlah penelitian dengan hasil bertolak belakang, seperti yang dikemukakan pada penelitian Sarumpaet (2005). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja keuangan tidak berkaitan. Hal itu disebabkan karena produk ramah lingkungan yang lebih mahal membuat konsumen memilih produk lebih murah. Sejalan dengan hasil penelitian Wulandari & Hidayah (2013) bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada *financial performance* perusahaan karena dimungkinkan bahwa para investor di Indonesia cenderung tidak memperhatikan peringkat PROPER untuk pertimbangan investasinya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Keberadaan *research gap* antara *green accounting*, ukuran perusahaan, dan daya saing perusahaan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan maka peneliti percaya bahwa dengan melihat ukuran perusahaan dan tingkat daya saing perusahaan maka *green accounting* masih menjadi isu yang segar dan dibutuhkan sebuah solusi dari sudut pandang berbeda. Maka dari itu, dilanjutkan dengan penelitian ini sebagai pengembangannya menggunakan *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *firm competitiveness* sebagai variabel independen dalam menemukan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dibangun berdasarkan pertimbangan perbedaan pengukuran, sampel, objek, dan saran dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disusun sebuah kerangka pemikiran seperti dibawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah untuk Penelitian, 2021

Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Dalam perspektif global, *green accounting* berkaitan dengan berbagai masalah yang lebih luas daripada akuntansi keuangan dan administrasi karena berusaha memasukkan prediksi lingkungan yang menyertai *cost-benefit analysis* dan berbagai dampak lingkungan (Al-Maliki, 2020). Hal tersebut perlu dibuat keseimbangan antara ekonomi, ekologi, politik, dan budaya, untuk tujuan keberlanjutan, ditujukan untuk penilaian dan pengambilan keputusan baik ekonomi maupun nonekonomi.

Relevansi pentingnya akuntansi hijau sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah bahwa akuntansi hijau dapat menghijaukan, menyejukkan, mengasahi, menghidupi dan melestarikan bisnis dan laba korporasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan pada teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak semata-mata hanya ingin memperoleh laba melainkan upaya mempertahankan keberlangsungan usaha di masa depan dan isu lingkungan merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian *stakeholders*.

Penelitian oleh Aniela (2012) yang menyatakan bahwa telah banyak *research* yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melalui penerapan *green accounting* dan Wiwik & Rachmawati (2017) yang merangkum tentang hubungan *green accounting* dan kinerja keuangan merefleksikan tingkat *return* tahunan perusahaan juga semakin mendukung hipotesis ini.

H₁: *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate's Financial Performance*

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Financial Performance*

Suatu perusahaan dengan skala yang besar dan mapan berpotensi ke pasar modal. Kesempatan tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor karena memiliki fleksibilitas alokasi investasi yang lebih baik (Putra & Chabachib, 2013). Teori *stakeholder* berfokus pada kepercayaan terhadap kinerja perusahaan. Teori ini mendukung besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan dan menciptakan asumsi bahwa perusahaan dengan skala besar akan lebih baik dalam mengatur sumber daya yang dimilikinya.

Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. *Stakeholder* juga melihat citra dan reputasi perusahaan, perusahaan yang besar lebih memiliki kekuatan dalam persaingan.

Relevan dengan teori kedu yaitu keunggulan kompetitif bahwa perusahaan yang lebih besar mendapatkan dukungan keuangan maupun non keuangan lebih baik sehingga mampu memperluas pasar dan meningkatkan kinerja keuangan. Adanya pengaruh positif dan signifikan *firm size* dengan *financial performance* (ROA) selain didukung berdasarkan pengujian oleh Putri (2018) juga ditemukan pada pengujian Theachini dan Wisadha (2014) dengan hasil serupa. Hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₂: *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate's Financial Performance*

Pengaruh *Firm Competitiveness* Terhadap *Financial Performance*

Keunggulan bersaing terjadi jika perusahaan memiliki daya saing lebih tinggi baik dari nilai perusahaan dimata pelanggan ataupun dari sisi non keuangannya. Porter (1985) menyatakan bahwa keunggulan bersaing ini diperoleh dari menawarkan nilai konsumen yang lebih besar dengan harga yang lebih rendah atau memberikan keuntungan lebih besar dan harga yang bersaing dengan *service* yang lebih menarik. Dengan begitu, perusahaan akan lebih mudah menjual produk dan memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Peningkatan pendapatan mencerminkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan. Didukung oleh teori keunggulan kompetitif Porter, bahwa perusahaan memiliki daya saing yang unggul jika mencapai kinerja yang lebih tinggi dibanding pesaing di industrinya. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur menilai daya saing tersebut.

Sejalan pula dengan teori *stakeholder* bahwa komitmen terhadap masyarakat dan lingkungan mampu meningkatkan keunggulan perusahaan dalam mendapatkan loyalitas para *stakeholders*. Dibuktikan oleh penelitian Nurhanifah (2018) bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian dan teori yang diungkapkan, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Firm Competitiveness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*

Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Firm Size*, dan *Firm Competitiveness* Terhadap *Financial Performance*

Konsep *Three Bottom Line* oleh John Elkington (1988) menampilkan pilar yang mengukur nilai keberhasilan perusahaan terbagi dalam tiga kriteria yaitu *People*, *Planet*, *Profit*. Konsep ini mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih memprioritaskan kepentingan *stakeholder*. *People* merupakan para *stakeholders* yang perlu disadari keberadaannya oleh perusahaan untuk memberikan manfaat yang maksimal. *Planet* adalah lingkungan tempat perusahaan beroperasi dan jika perusahaan mampu menjaga lingkungan akan mendatangkan keuntungan. *Profit* ialah kegiatan perusahaan untuk mendongkrak keuntungan seperti menambah laju produktivitas dan efisiensi biaya sehingga dapat menciptakan *value added* dalam menunjang *competitiveness* suatu perusahaan (Zarkasyi et al., 2020).

Dengan mengadopsi budaya bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang mengarah pada peningkatan laba (Farouk et al., 2012). Hipotesis ini didukung oleh penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016), Chasbiandani et al. (2019), dan Mohammad Wasiuzzaman (2021) bahwa ada pengaruh positif signifikan dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Maka dapat disusun hipotesis berdasarkan uraian diatas sebagai berikut:

H₄: Implementasi *Green Accounting*, *Firm Size*, dan *Firm Competitiveness* berpengaruh Terhadap *Financial Performance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh dua variabel independen terhadap *corporate's financial performance* sebagai variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud yaitu *green accounting*, *firm size*, dan *firm competitiveness*. Berikut ini disajikan definisi operasional variabel untuk mengetahui pengukuran tiap variabel:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Varibel	Definisi	Indikator
1	<i>Green Accounting</i>	Akuntansi hijau adalah sistem untuk menciptakan biaya dan memperoleh manfaat (Rounaghi, 2019). Akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan mengidentifikasi dan mengukur biaya yang berkaitan dengan lingkungan dan informasi tersebut berguna untuk keputusan manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan sebagai upaya melindungi lingkungan atas dampak industry	Penilaian Penghargaan PROPER periode 2018-2020 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. GA diukur berdasarkan peringkat. Sumber: Erlangga, dkk. 2021
2	<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar perusahaan yang didasarkan pada total aktiva, Ln size, nilai saham, dan nilai-nilai lainnya	Total aktiva atau aset. Diukur dengan Logaritma Natural Total Aset. Data diperoleh dari Laporan Tahunan. <i>Size = Ln Total Asset</i> Sumber: Yogiarto, 2007
3	<i>Firm Competitiveness</i>	Kemampuan perusahaan melalui karakteristik dan sumber daya untuk memiliki performa lebih baik dibandingkan perusahaan pesaing di industri yang sama. Selain itu, keunggulan kompetitif disebut sebagai ukuran kesuksesan atau kegagalan perusahaan.	Margin Laba Kotor dan Penjualan Bersih. Diukur dengan Premium Price Capability. Data diambil dari Laporan Tahunan. $\frac{\text{Gross Margin}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$ Sumber: Nurhanifah, 2018
4	<i>Financial Performance</i>	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas	Laba bersih, total asey. Diukur dengan Return on Asset. Data diambil dari Laporan Tahunan. $\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ Sumber: Aghnitama, 2021

Sumber: Diolah untuk Penelitian, 2021

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel yang diuji yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI serta memperoleh penilaian PROPER pada tahun 2018-2020 (2018-2019, 2019-2020, 2020-2021).

Metode sampling yang dipilih yaitu *purposive sampling*. Dasar penentuan sampel dilakukan berdasarkan empat kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama 2018-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan dan tidak *delisting* selama tahun 2018-2020 secara berturut turut.
3. Perusahaan manufaktur dengan laba bersih positif.
4. Perusahaan manufaktur yang telah mendapat penilaian PROPER pada tahun 2018-2020 (2018-2019, 2019-2020, 2020-2021).

Data untuk *firm size*, *firm competitiveness* dan *financial performance* diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *green accounting* diteliti melalui skor penilaian PROPER tahun 2018-2019, 2019-2020, dan 2020-2021 oleh KLHK tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Analisis regresi dilakukan sebagai upaya menemukan kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian variabel dipilih analisis regresi linier berganda untuk membuktikan seberapa kuat variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara langsung. Disini peneliti mengangkat *financial performance* sebagai variabel dependennya dengan proksi ROA. Sementara untuk variabel independennya yaitu *green accounting* dengan proksi PROPER, *firm size* dengan proksi Ln total aset, *firm competitiveness* dengan proksi PPC. Model persamaan regresi linier berganda yang dikembangkan ialah:

$$ROA = \alpha + \beta_1PROP + \beta_2SIZE + \beta_3PPC + \epsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*, didapatkan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI dan tidak <i>delisting</i> tahun 2018-2020	165
2	Perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan tahunan	(24)
3	Perusahaan yang mengalami laba bersih negatif	(18)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mendapat penilaian PROPER pada tahun 2018-2020	(96)
5	Memenuhi kriteria	27
	Total sampel	81
	Outlier dan error	(31)
	Total sampel setelah outlier dan error	50

Sumber: Diolah untuk Penelitian, 2021

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER (X1)	50	2,00	5	3,10	0,463
SIZE (X2)	50	6,71	11,75	8,81	1,426
PPC (X3)	50	0,00	0,06	0,10	0,016
ROA (Y)	50	0,00	0,23	0,07	0,049
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Diolah untuk Penelitian, 2021

Penelitian ini menggunakan 50 sampel dengan memuat tiga variabel independen yakni *green accounting* yang dilambangkan dengan 'PROPER', *firm size* 'SIZE', dan *competitiveness* 'PPC' sedangkan untuk variabel dependen kinerja keuangan dinyatakan dalam 'ROA'. Berikut ini penjabarannya:

1. Hasil pengolahan yang dilakukan menerangkan bahwa dari 50 sampel diperoleh nilai terkecil pada peringkat PROPER senilai 2,00 atau peraih warna merah dan nilai terbesar yaitu 5,00 atau senilai peringkat emas. Sementara nilai rata-rata peringkat PROPER dari 50 data perusahaan sebesar 3,10 (biru) dengan standar deviasi senilai 0,463. Perusahaan manufaktur yang meraih penghargaan PROPER periode 2018-2020 rata-rata telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku (Permenlhk no 1 Tahun 2021 tentang PROPER). Standar deviasi yang lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwa rata-rata pengelolaan dan pelaporan lingkungan yang dilaksanakan perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.
2. Nilai minimum dari total asset dari data perusahaan yaitu 6,71 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 11,71. Rata-rata total asset dari 50 sampel diperoleh sebesar 8,81 dengan standar deviasinya 1,426. Berdasarkan data total asset perusahaan, rata-rata total asset perusahaan berada di angka 11,75 atau 14.645 miliar. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur yang meraih penghargaan PROPER periode 2018-2020 tergolong berskala menengah, karena total asset rata-rata menunjukkan angka 14,65 milyar. Berdasarkan Undang-Undang no 20 Tahun 2008, perusahaan digolongkan usaha menengah jika total asset berkisar antara 500 juta – 10 milyar rupiah. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwa rata-rata klasifikasi total aset mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.
3. Output SPSS menunjukkan dari 50 sampel yang diteliti, diperoleh nilai minimum *premium price* senilai 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 0,06. Sementara untuk nilai *mean* pada penetapan *premium price* di 50 sampel yaitu 0,10 dengan standar deviasinya senilai 0,016. PPC dihitung berdasarkan perbandingan antara *gross margin* dengan *total sales*. Rasio ini menunjukkan kinerja penjualan suatu perusahaan berdasarkan efisiensi proses produksinya. Berdasarkan standar *gross margin* yang baik berada pada 0,75 atau 75%, data *gross margin* perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai rata-rata 34% artinya perusahaan belum efisien dalam mengelola operasinya. Semakin tinggi persentasenya berarti semakin baik keadaan operasi perusahaan. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat efisiensi pengelolaan aktivitas perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.
4. Output SPSS menghasilkan nilai ROA terkecil ialah 0,00 dan nilai terbesarnya senilai 0,23 atau 23%. Sedangkan untuk nilai rata-rata ROA diperoleh 0,07 atau 7% dengan 0.049 atau

4,9% standar deviasinya. Standar ROA Industri yaitu 5,98% artinya 50 sampel yang diteliti menunjukkan nilai ROA yang baik..

Uji Hipotesis

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640	,410	,371	,03852

Sumber: Diolah untuk Penelitian, 2021

Tabel 5
Uji Statistik F-test

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,047	3	,016	10,652	,000
	Residual	,068	46	,001		
	Total	,116	49			

Sumber: Diolah untuk Penelitian, 2021

Tabel 6
Uji Parsial t-test
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,194	,052		-3,732	,001
PROPER (X1)	,060	,012	,567	4,820	,000
SIZE (X2)	,008	,005	,229	1,595	,118
PPC (X3)	,606	,436	,193	1,391	,171

Sumber: Diolah untuk Penelitian, 2021

Dari hasil uji Parsial t-test yang didapatkan pada tabel di atas, maka persamaan regresinya:

$$ROA = -0,194 + 0,060 PROP + 0,008 Ln SIZE + 0,606 PPC$$

Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Corporate's Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh *green accounting* terhadap *corporate's financial performance*. Pengaruh yang signifikan menjelaskan peringkat PROPER yang diraih (emas, hijau, kuning, merah, hitam) dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan atau digunakan sebagai kualitas pencapaian keuangan perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa **H₁ diterima**.

Penelitian ini mendukung teori *stakeholder* dan keunggulan kompetitif yaitu perusahaan berusaha merealisasikan harapan dan menjaga loyalitas para *stakeholder* melalui aktivitas dan capaian non keuangan yang diungkapkan perusahaan. Dengan begitu, perolehan peringkat PROPER akan mendukung perusahaan meningkatkan posisi di pasar yang kompetitif dan menghasilkan keuntungan yang konsisten setiap tahunnya. Contoh pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk meraih skor 4,5,5 (HIJAU, EMAS, EMAS) pada tahun 2018-2020

sedangkan PT Merck, Tbk meraih skor 3 (BIRU) pada 3 tahun berturut-turut. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk mampu meningkatkan ROA sebesar 20%, 23%, 24.

Hasil dari hipotesis pertama mendukung penelitian terdahulu yang menguji variabel *green accounting* terhadap ROA oleh Sulistiawati (2016), Ningsih & Rachmawati (2017); Chasbiandani et al., (2019); Wangi & Lestari (2020), Erlangga C.M et al (2021) bahwa ditemukan pengaruh yang positif juga signifikan atas dilaksanakannya *green accounting* terhadap *financial performance* perusahaan namun berbeda seperti yang ditemukan oleh Rakhiemah & Agustina (2007) dan Wulandari & Hidayah (2013) tidak menemukan korelasi kedua variabel tersebut.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate's Financial Performance*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar mampu memberikan manfaat yang lebih besar juga kepada *stakeholder* karena mampu mengelola aktivitya sesuai yang diharapkan dan melaporkannya kepada *stakeholder*. Sesuai juga dengan teori keunggulan kompetitif terkait *firm size* bahwa adanya total asset yang lebih besar memudahkan perusahaan untuk memperoleh akses, pendanaan, dan kepercayaan dari para *stakeholder*.

Pembuktian hipotesis kedua yaitu bahwa *firm size* yang dikalkulasikan dari total asset belum mampu menentukan *financial performance* perusahaan. Hasil pengujian ini tidak mendukung penelitian Isbanah (2015), Agustami (2016), dan Putri (2018) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *firm size* dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan Risna (2021), Aghnitama dkk (2021), dan studi Banchuevijit (2012) menemukan ukuran perusahaan dalam hal total asset berkorelasi negatif dengan ROA. Namun mendukung penemuan Dang & Li (2015) bahwa tidak mengherankan jika perusahaan berskala besar tidak mampu memengaruhi keuangan perusahaan karena perusahaan kecil juga memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi.

Tabel statistik deskriptif menjelaskan hipotesis ditolak karena data keuangan 50 sampel yang diuji tidak menunjukkan arah positif dari total asetnya terhadap peningkatan atau penurunan ROA. Pada tabel tersebut, rata-rata skala perusahaan tergolong kategori menengah dengan total asset 14 milyar, namun ternyata hal ini tidak membawa pengaruh pada peningkatan ROA perusahaan. Contoh seperti pada salah satu perusahaan di lampiran B yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Ln total asset tahun 2019 senilai 8,53 dengan ROA 9% sedangkan Ln total asset 2020 sebesar 8.79 tetapi ROA turun menjadi 4%. Pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk menunjukkan peningkatan total asset tahun 2019-2020 diikuti peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya ROA tidak dipengaruhi oleh total asset, ada variabel lain yang mampu menunjukkan pengaruhnya. Kesimpulan pada hipotesis kedua ialah **H₂ ditolak**.

Pengaruh *Firm Competitiveness* terhadap *Corporate's Financial Performance*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga ini, peneliti tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara *firm competitiveness* atau daya saing perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis mendukung teori *stakeholder* dan keunggulan kompetitif, namun hasil regresi menyatakan sebaliknya. Pada teorinya, memiliki keunikan dalam produk dengan membebaskan harga lebih tinggi mampu menumbuhkan ketertarikan para pelanggan dan investor. Namun pada kenyataannya, hanya kelompok konsumen tertentu yang tidak sensitif terhadap harga.

Disisi lain, menurut Stainley & Sheu (2011) dinamakan standar kualitas (struktur rantai pasokan bisnis) berkaitan dengan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi dan kemudian memperluas pangsa pasar. Akhirnya dalam tingkat persaingan yang tinggi, persistensi keuntungan yang lebih rendah divisualisasikan. Karenanya, kinerja perusahaan dan produksi tidak dapat diukur dengan konteks daya saing industri.

Dalam industri yang permintaan pasarnya tidak menentu, operasi dan kinerja perusahaan akan lebih berdampak dalam daya saing industry. Contoh pada PT Delta Djakarta, Tbk dengan nilai PPC tahun 2020-2021 lebih besar daripada periode sebelumnya namun ROA menurun dari 22% ke 10%. Para pelanggan akan memilih produk umum dengan harga yang lebih ekonomis dan perusahaan telah mengalokasikan aktivitya untuk penelitian, operasional, produk yang akhirnya tidak terjadi pada pengembalian asset perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung pengujian Melisa (2012), Shiddiq (2018), Nurhanifah (2018). Maka, keunggulan bersaing perusahaan yang diukur dengan *premium price capability* tidak dapat menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaannya maka **H₃ ditolak**.

Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Firm Size*, dan *Firm Competitiveness* terhadap *Corporate's Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji statistik (*F-test*) didapatkan bahwa implementasi *green accounting*, *firm size*, dan *firm competitiveness* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *corporate's financial performance*. Hasil regresi ini mendukung teori stakeholder dalam meningkatkan loyalitas para *stakeholder* melalui komitmen perusahaan terhadap kebijakan manajemen dalam mengelola harapan stakeholder.

Hasil regresi ini membuktikan bahwa perusahaan yang telah meraih penghargaan memiliki nilai kompetitif dalam menjaga komitmen terhadap lingkungan, dengan total asset yang besar, diikuti dengan daya saing perusahaan terhadap perusahaan lainnya mampu mempengaruhi keputusan investasi maupun pembelian para stakeholder yang pada akhirnya meningkatkan laba penjualan yg dinilai melalui ROA. Hal ini mendukung penelitian pada tahun 2012 oleh Ar dan Chen et al (2006). Atas pengujian F test, **H₄ diterima**. Besaran pengaruh ketiga variabel ini terlihat dari koefisien R² sebesar 37,1% yang artinya memiliki pengaruh moderat/ sedang terhadap variabel dependen dan selebihnya sebesar 63,9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian yang dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh adanya variabel *green accounting*, *firm size*, dan *firm competitiveness* terhadap *corporate's financial performance*. Sebanyak 50 sampel terpilih berdasarkan metode *purposive sampling* yakni sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Hasil uji parsial *t-test* menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya *green accounting* yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Artinya, peningkatan kepedulian lingkungan melalui penerapan *green accounting* perlu menjadi perhatian setiap perusahaan karena dapat meningkatkan peringkat PROPER pada tahun yang bersangkutan. Semakin baik peringkat PROPER yang diraih, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Sementara, *Firm size* dan *firm competitiveness* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), dan untuk uji statistik *F-test* menyatakan bahwa keseluruhan variabel berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pada proses olah data dan pengujian, penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan. Pertama, perusahaan yang mendapatkan penghargaan PROPER masih cukup rendah dari keseluruhan perusahaan manufaktur. Kedua, terbatasnya laporan keuangan periode bersangkutan secara berturut-turut di IDX menyebabkan hipotesis ditolak. Melihat keterbatasan pada penelitian ini, diharapkan penelitian mendatang dapat menambah sampel lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat optimal, konsisten, dan mewakili seluruh populasi. Selain itu, meneliti objek, variabel, atau proksi yang berbeda. Artinya penelitian tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur dan peraih PROPER.

REFERENSI

- Aghnitama, Aufa A.R., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. Vol. 18, No. 2. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>.
- Al-Maliki, N. (2020). *Impact of Green Accounting on Improving Environmental Costs and Performance: an Analytical Study From an Academic Point of View*. May. <https://www.researchgate.net/publication/341194226>.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5-6), 447-471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1).
- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035-1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15-19. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/24>.
- Ar, I. M. (2012). The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 854-864. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>.
- Astuti, Neni. (2012). Mengenal Green Accounting. Permana. Vol. 4, No. 1. Hal. 69-75.
- Burritt, R. L., & Saka, C. (2006). Environmental management accounting applications and eco-efficiency: case studies from Japan. *Journal of Cleaner Production*, 14(14), 1262-1275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.08.012>.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>.
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331-339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>.
- Coles, G. V. (2005). Knowledge management. *The Annals of Occupational Hygiene*, 49(6), 543. <https://doi.org/10.1093/annhyg/mei026>.
- Dang, C. D., & Li, F. (2015). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance * Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance Abstract. *Tesis*, 519.
- Doğan, M. (2013). Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 53-59.
- Epi, Yus. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Akuntan*. Vol. 1, No. 1.

- Ghozali, Chariri. (2007). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Gitman, Lawrence J. (2006). Principles of Managerial Finance (11th ed.), Boston: Addison Wesley.
- Handayanu, R. S., & Agustono, D. R. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 33–56.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana? *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 978–979.
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(January), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>.
- Monique, R. (2015). Strategi Operasi Dan Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 24, Issue 1, pp. 11–25).
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>.
- Nurhanifah, R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*, 25–27.
- Palmer, M., & Truong, Y. (2017). The Impact of Technological Green New Product Introductions on Firm Profitability. *Ecological Economics*, 136, 86–93. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.01.025>.
- Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 1(078487A), 483. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(04), 149–164.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504–512. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>.
- Sarumpaet. (2005). the Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 89–98. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16445>.
- Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Shidiq, candra halim ash. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening*. 2, 1–11.
- Sritharan, V. (2015). Does firm size influence on firm's Profitability? Evidence from listed firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector. *Research Journal of Finance and Accounting*

Www.Iiste.Org ISSN, 6(6), 201–208. www.iiste.org

Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Artikel FE Universitas Sumatera Utara.

Sulistiawati, E. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.

Wijayanti, D. A., & Kristianti, I. (2021). Analisis Liability of Smallness Pada Usaha Enting–Enting Gepuk Cap Klenteng & 2 Hoolo Salatiga. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2), 106–117. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i2.2369>.

Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019a). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”). *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 169. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1093>.

Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V., Henry, S. M., Horak, F. B., Jacobs, J. V, Fraser, L. E., Mansfield, A., Harris, L. R., Merino, D. M., ... Dublin, C. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>.

Zarkasyi, M. W., Sueb, M., & Tanzil, N. D. (2020). *Implementation Of Csr Based On Triple Bottom Line Concepts On The Company ' S Financial Performance (Empirical Studies In Manufacturing And Mining Companies)*. 17(7), 6081–6092.

Zulhaimi, Hanifa (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6607>.